

## BAB II

### MINAT MENGAJI DAN SOLUSINYA BAGI ANAK PASCA SEKOLAH DASAR (Umur 12-15 Tahun)

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Minat

Ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang minat, yaitu:

Menurut W. S. Winkel, “minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.”<sup>1</sup>

Menurut H. C. Witherington, “minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut-paut dengan dirinya.”<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Andi Mappiare dalam bukunya *Psikologi Remaja*, “minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarah individu kepada suatu pilihan tertentu.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> W. S. Winkel S. J., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 105.

<sup>2</sup> H. C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Buchori, (Jakarta: Aksara Baru, 1978), hlm. 124.

<sup>3</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 62.

Beberapa definisi dari para ahli tersebut tentang minat terdapat sebuah kesamaan menurut hemat penulis yaitu adanya ketertarikan atau keinginan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

a. Fungsi Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>4</sup> Jadi minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>5</sup> Begitu juga minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang

---

<sup>4</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 121.

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 75.

dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi yaitu adanya keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melaksanakan sesuatu dan juga memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku sehari-hari.

Sardiman A. M. mengemukakan bahwa ada 3 fungsi motivasi atau minat yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>6</sup>

Nuckolas dan Banducci dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock menulis tentang tentang fungsi Minat bagi kehidupan anak sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang.

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 85.

- 4) Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.<sup>7</sup>

Minat dapat memberikan pengaruh besar terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.<sup>8</sup> Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik.

Guru perlu mengadakan pengukuran terhadap minat anak didiknya, karena berfungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan minat anak-anak.
- 2) Memelihara minat yang baru timbul.
- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik.

---

<sup>7</sup> M. Chabib Thoha, dkk., *PMB-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 109-110.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 167.

4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan pelajaran atau pekerjaan yang cocok baginya.<sup>9</sup>

b. Unsur-unsur Minat

Berdasarkan dari pengertian minat sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa minat memiliki beberapa unsur, yaitu meliputi:

1) Perasaan

“Perasaan merupakan gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.”<sup>10</sup>

Perasaan sebagai faktor psikis yang non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar, karena jika seorang siswa mempunyai perasaan senang maka akan menimbulkan minat dalam belajar, sebaliknya jika seorang siswa mempunyai perasaan tidak senang maka akan menghambat dalam belajar.

Dengan demikian orang yang mempunyai perasaan senang terhadap mengaji al-Qur'an tentu segala usaha akan dilakukannya untuk mendapatkan

---

<sup>9</sup> Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 230-231.

<sup>10</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 66.

hasil yang baik dan bersemangat dalam mengaji al-Qur'an.

## 2) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Tanpa adanya perhatian, kegiatan belajar akan menghasilkan kesia-sian.

Menurut Sardiman, “perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.”<sup>11</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “perhatian adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek dengan mengosongkan pikiran dari hal-hal lain, yang dianggap mengganggu.”<sup>12</sup>

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.<sup>13</sup>

Dengan demikian, perhatian dan minat kaitannya dengan belajar mengaji al-Qur'an

---

<sup>11</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 44.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 97.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 191.

mempunyai hubungan yang erat sekali. Anak yang menaruh minat terhadap bidang studi tersebut, maka biasanya cenderung lebih memperhatikan semua materi yang diajarkan kepadanya dengan tujuan untuk mencapai hasil yang baik dan optimal.

### 3) Motif

Kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup>

Menurut W. A. Gerungan, “motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan untuk berbuat sesuatu.”<sup>15</sup>

Menurut David Nunan “*motivation: refers to the combination of effort plus desire to achieve the goal of learning the language plus favourable attitudes toward learning the language*” (motivasi itu berhubungan pada kombinasi dari usaha dan

---

<sup>14</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 73.

<sup>15</sup> W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1986), hlm.

keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta sikap yang baik terhadap pembelajaran).<sup>16</sup>

“Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* (perasaan) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”<sup>17</sup>

Dengan demikian, dari pengertian yang sudah dikemukakan oleh Mc. Donald, motivasi mempunyai tiga elemen penting:

- a) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya *feeling* (perasaan) afeksi seseorang.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.<sup>18</sup>

Beberapa hal dapat diusahakan untuk membangkitkan motif belajar pada anak yaitu pemilihan bahan pengajaran yang berarti pada anak, menciptakan kegiatan belajar yang dapat membangkitkan dorongan untuk menemukan, menerjemahkan apa yang akan diajarkan dalam

---

<sup>16</sup> David Nunan Clarice Lamb, *The Self Directed Teacher*, (Melbourne: Cambridge, 1996), hlm. 210.

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 73.

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 74.

bentuk pikiran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Suatu bahan pengajaran yang berarti bagi anak yang disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir anak, dan disampaikan dalam bentuk anak lebih aktif, anak banyak terlibat dalam proses belajar dengan tujuan dapat membangkitkan motif belajar yang lebih berjangka panjang.<sup>19</sup>

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat adanya suatu kebutuhan.

Berkaitan dengan pengaruh tersebut, minat individu terhadap sesuatu tidak lepas dari faktor intern dan ekstren. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri manusia, yang meliputi: daya pilihnya, selektivitasnya sendiri, minat perhatiannya dan mengelola seluruh rangsangan-rangsangan atau pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar dirinya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 146.

<sup>20</sup> W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, hlm. 155-156.

Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia, yang meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya: adanya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat individu dapat dipengaruhi faktor dari dalam diri dan faktor dari luar. Jadi minat tidak sepenuhnya faktor yang mendominasi pengaruh dari dalam melainkan juga dari faktor luar individu yang mana ikut mempengaruhi minat dalam diri individu.

## **2. Mengaji**

Orang yang belajar al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 236.

membaca dan mengajarkan al-Qur'an. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ , حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ , عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .

Abu Nu'im menceritakan kepada kita, Sufyan menceritakan kepada kita dari 'Alqomah bin Marsad dari Abi Abdirrohman As-Sulami dari 'Usman bin 'Affan RA, berkata: Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya yang paling utama dari kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an" (HR. Bukhari).<sup>22</sup>

Hadits di atas menunjukkan tidak ada manusia yang terbaik, selain mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim jangan sampai kapan pun meninggalkan al-Qur'an.

Terkait dengan pembahasan ini, kerangka teoritik mengenai konsep mengaji perlu diuraikan secara singkat agar lebih jelas dan maksudnya.

#### a. Pengertian Mengaji

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata "mengaji" memiliki beberapa arti, yaitu: 1) mendaras membaca al-Qur'an, 2) belajar membaca tulisan Arab, 3) belajar, mempelajari agama.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Syihabuddin, *Irsyadu As-Sari*, (Bairut: Darul Kutub Ilmiyyah, 1996), jil. 11, hlm. 303.

<sup>23</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 508.

Sedangkan maksud dari kata mengaji disini adalah proses belajar membaca al-Qur'an bagi anak-anak dengan dibimbing oleh para ustadz dalam sebuah majlis ta'lim.

b. Keutamaan Mengaji Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Adapun keutamaan membaca al-Qur'an, di antaranya sebagai berikut:

1) Menjadi Manusia Yang Terbaik

Orang yang membaca al-Qur'an adalah orang yang terbaik dan manusia yang paling utama.<sup>24</sup> Jadi tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengerjakan al-Qur'an. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ , حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .

Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kita, Syu'bah menceritakan kepada kita, dia berkata: 'Alqomah bin

---

<sup>24</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 55.

Marsad mengabarkan kepada saya: saya mendengar Sa'ad bin 'Ubaidah dari Abi Abdirrohman as-Sulami dari 'Usman RA dari Nabi SAW, beliau bersabda:“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an” (HR. Bukhari).<sup>25</sup>

## 2) Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang yang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.<sup>26</sup> Oleh karena itu, seseorang dibolehkan iri pada dua kenikmatan tersebut, sebagaimana hadits Nabi SAW:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ ، حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلِيمَانَ ،  
سَمِعْتُ دَكْوَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ : رَجُلٌ عَلَّمَهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ  
يَتْلُوهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ ، فَسَمِعَهُ جَارٌ لَهُ فَقَالَ : لَيْتَنِي أُوتِيتُ  
مِثْلَ مَا أُوتِيَ فُلَانٌ ، فَعَمِلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ . وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ  
يُهْلِكُهُ فِي الْحَقِّ ، فَقَالَ رَجُلٌ لَيْتَنِي أُوتِيتُ مِثْلَ مَا أُوتِيَ فُلَانٌ ،  
فَعَمِلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ .

---

<sup>25</sup> Syihabuddin, *Irsyadu As-Sari*, hlm. 302.

<sup>26</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...*, hlm. 56.

Ali bin Ibrahim menceritakan kepada kita, Rauh menceritakan kepada kita, Syu'bah menceritakan kepada kita dari Sulaiman, saya mendengar Dzakwan dari Abi Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Tidak ada iri yang diperbolehkan kecuali pada dua perkara : Pertama, seseorang yang diajarkan al-Qur'an oleh Allah SWT kemudian ia membacanya sepanjang malam dan siang. Seseorang tetangga mendengar bacaannya itu, maka ia berkata: Seandainya aku diberi seperti apa yang diberikan si Fulan, maka aku akan mengamalkannya sebagaimana yang diamalkan olehnya. Kedua, seseorang yang dilimpahkan harta kekayaan ia belanjakan ke jalan yang hak, kemudian seorang laki-laki berkata, seandainya aku diberi seperti apa yang diberikan si Fulan, maka aku beramal seperti yang ia amalkan.” (HR. Bukhari).<sup>27</sup>

### 3) Derajat Yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya.<sup>28</sup> Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah SWT maupun di sisi manusia. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَ أَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ . كِلَا هُمَا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ . قَالَ قُتَيْبَةُ : حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَنَسٍ , عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ .

---

<sup>27</sup> Syihabuddin, *Irsyadu As-Sari*, hlm. 301-302.

<sup>28</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...*, hlm. 57.

قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرُجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَالَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ .

Qutaibah bin Sa'id dan Abu Kamil al-Jahdari. Keduanya dari Abi 'Awanah. Qutaibah berkata: Abu 'Awanah menceritakan kepada kita dari Qotadah dari Anas dari Abi Musa al-As'ari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Perumpamaan mukmin yang membaca al-Qur'an bagaikan buah utrujah (seperti jeruk dan apel), aromanya harum dan rasanya enak. Perumpamaan mukmin yang tidak membaca al-Qur'an bagaikan buah kurma, tidak ada aromanya tetapi rasanya manis. Perumpamaan munafik membaca al-Qur'an bagaikan roihanah (seperti bunga mawar dan yasmin), baunya harum tetapi rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan munafik yang tidak membaca al-Qur'an bagaikan daun hanzolah (bunga bangkai), tidak ada aromanya dan rasanya pahit” (HR. Muslim).<sup>29</sup>

#### 4) Bersama Para Malaikat

Orang yang membaca al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Maksudnya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah SWT seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan

---

<sup>29</sup> Abu Husain Muslim, *Shohih Muslim*, (Bairut: Darul Kutub Al-'Ilmiyyah, 1992), jil. 1, hlm. 549.

Tuhan, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعُزَيْرِيِّ . جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ . قَالَ ابْنُ عُبَيْدٍ : حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ , عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى , عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ , عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّعَةِ الْكِرَامِ الْبِرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ .

Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin 'Ubaid al-Gubari. Semuanya dari Abi 'Awanah. Ibnu 'Ubaid berkata: Abu 'Awanah menceritakan kepada kita dari Qotadah dari Zuroroh bin Aufa dari Sa'ad bin Hisyam dari 'Aisyah, beliau berkata: Rasulullah bersabda: "Orang yang mahir membaca al-Qur'an kedudukannya bersama malaikat yang suci dan taat, sedang orang yang susah bacaannya dan berat lisannya mendapat dua pahala" (HR. Muslim).<sup>30</sup>

##### 5) Syafa'at Al-Qur'an

Keutamaan membaca al-Qur'an di antaranya adalah bahwa al-Qur'an akan mensyafa'ati pembacanya di sisi Allah SWT pada hari kiamat dan meminta Allah SWT agar meridhai pembacanya.<sup>31</sup>

Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَائِيُّ , حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ ( وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ ) حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ ( يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ ) عَنْ زَيْدِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا

---

<sup>30</sup> Abu Husain Muslim, *Shohih Muslim*, hlm. 549-550.

<sup>31</sup> M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 94.

سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ . فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ .

Hasann bin Ali al-Hulwani menceritakan kepada kita, Abu Taubah (dan dia adalah Robi' bin Nafi') menceritakan kepada kita, Mu'awiyah (yakni Ibna Sallam) menceritakan kepada kita dari zaid, bahwa sesungguhnya zaid mendengar dari Aba Sallam, dia berkata: Abu Umamah al-Bahili menceritakan kepadaku. Dia berkata: saya mendengar Rasulullah bersabda: “Bacalah al-Qur’an maka sesungguhnya ia akan datang besok hari kiamat memberi syafa’at bagi yang membacanya” (HR. Muslim).<sup>32</sup>

#### 6) Kebaikan Membaca Al-Qur’an

Seseorang yang membaca al-Qur’an mendapat pahala yang berlipat ganda satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ . حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ . حَدَّثَنَا الصَّحَّاحُ بْنُ عُمَرَ عَنْ أَبِي يُونُسَ قَالَ : سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِثْمٌ حَرْفٌ .

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kita. Abu Bakr al-Hanafi menceritakan kepada kita. Ad-Dhahak bin Ustman menceritakan kepada kita dari Ayyub bin Musa, dia berkata: saya mendengarkan

<sup>32</sup> Abu Husain Muslim, *Shohih Muslim*, 553.

Muhammad bin Ka'ab al-Qurodzi, dia berkata: saya mendengarkan Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Qur'an) mendapat satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi 10 kebaikan. Aku tidak berkata alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf” (HR. At-Tirmidzi).<sup>33</sup>

#### 7) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.<sup>34</sup> Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ . حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسِ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ .

Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kita. Jarir menceritakan kepada kita dari Qobus bin Abi Dzobyan dari ayahnya dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya seseorang

---

<sup>33</sup> Abu 'Isa, *Al-Jami' As-Shohih*, (Bairut: Darul Kutub 'Ilmiyyah, 1987), jil. 5, hlm. 161.

<sup>34</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...*, hlm. 59.

yang tidak ada dalam perutnya sesuatu dari al-Qur'an bagaikan rumah kosong" (HR. At-Tirmidzi).<sup>35</sup>

c. Adab Mengaji Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi setiap orang yang membaca dan bertaqwa dan membacanya merupakan suatu ibadah. Membaca al-Qur'an dapat dikatakan suatu ibadah apabila membacanya tidak dilakukan secara sembarangan. Ada beberapa adab yang harus diperhatikan, dipegang dan dijaga, sebelum dan disaat membaca al-Qur'an agar bermanfaat, berkah dan dapat menghasilkan buahnya berupa *tadabbur*, selalu *istiqomah* dalam melakukannya dan sesuai sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya melakukan.

Adab Membaca al-Qur'an yang harus dilakukan bagi seorang pembaca al-Qur'an, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Berguru Secara *Musyafahah* (Berhadapan)

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang al-Qur'an secara langsung.<sup>36</sup> Sebagaimana di terangkan dalam syarah kitab *Ta'lim Muta'lim*, yaitu:

---

<sup>35</sup> Abu 'Isa, *Al-Jami' As-Shohih*, hlm. 162.

<sup>36</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...*, hlm. 35.

وأما اختيار الأستاذ فينبغي أن يختار الأعلم والأورع والأسن كما  
اختار أبو حنيفة حينئذ حماد بن أبي سليمان بعد التأمل والتفكير .  
“Adapun cara memilih guru atau kiai carilah yang  
'alim, yang bersifat wara', dan yang lebih tua.  
Sebagaimana Abu Hanifah memilih kiai Hammad bin  
Abi Sulaiman, karena beliau (Hammad) mempunyai  
kriteria atau sifat-sifat tersebut, maka Abu Hanifah  
mengaji ilmu kepadanya.”<sup>37</sup>

## 2) Niat Membaca Dengan Ikhlas

Seseorang yang membaca al-Qur'an hendaknya tidak mengharapkan manfaat duniawi dan gaji atas bacaannya, jangan sampai bertujuan untuk meraih hal-hal duniawi seperti harta, pangkat, pekerjaan, dan menyaingi sesama.<sup>38</sup> Jadi, Seseorang yang membaca al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah SWT untuk mencari ridha-Nya, . Sebagaimana firman Allah yang diterangkan dalam kitab Tafsir Munir, yaitu:

( قل الله أعبد مخلصا له ديني ) أى لا أعبد أحدا سوى الله والأول  
إخبار بأنه صلى الله عليه وسلم مأمور من جهة الله تعالى بالإتيان  
بالعبادة و إخلاص القلب له تعالى بها وهذا إخبار بأنه صلى الله

---

<sup>37</sup> Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'lim*, (Surabaya: Imarotullah, t.t.), hlm. 13.

<sup>38</sup> M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, hlm. 84.

عليه وسلم أمر بأن لا يعبد أحدا غير الله وإخبار بامتثاله صلى الله عليه وسلم بالأمر على أبلغ وجه .

“( Katakanlah hanya Allah SWT saja yang aku sembah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalanlan) agama ku ) yakni saya tidak menyembah sesuatu hanya selain Allah SWT, dan keterangan yang pertama dari ayat ini adalah sesungguhnya Nabi Muhammad SAW diperintah untuk menghadap Allah SWT dengan menjalankan perintah, beribadah, dan memurnikan hati (ikhlas) kepada-Nya, keterangan yang kedua ayat ini menerangkan bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad diperintah untuk tidak menyembah sesuatu selain Allah SWT, dan keterangan yang ketiga menerangkan patuhnya Nabi Muhammad SAW kepada perintah dengan sebaik-baiknya menghadap.”<sup>39</sup>

### 3) Dalam Keadaan Suci

Seseorang yang hendak membaca al-Qur’an harus dalam keadaan suci baik dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis.<sup>40</sup> Sebagaimana firman Allah SWT yang diterangkan dalam kitab Tafsir Jalalain, yaitu:

( لَا يَمَسُّهُ ) خبر بمعنى النهي ( إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ) أي الذين طهروا أنفسهم من الأحداث

---

<sup>39</sup> M. Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Munir*, (Surabaya: Haromain, 2009), hlm. 237.

<sup>40</sup> M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, hlm. 84.

“(tidak boleh menyentuhnya) menunjukkan arti larangan (kecuali orang-orang yang suci) yakni orang-orang yang mensucikan dirinya dari hadats.”<sup>41</sup>

#### 4) Mambil Tempat Yang Pantas dan Suci

Tidak seluruh tempat sesuai untuk membaca al-Qur’an. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca al-Qur’an, seperti: kamar mandi, WC, tempat-tempat kotor, dan lain-lain. Hendaknya pembaca al-Qur’an memilih tempat yang suci dan tenang, seperti: masjid, mushalla, rumah, dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat.<sup>42</sup>

#### 5) Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Pembaca al-Qur’an disunnahkan menghadap kiblat secara khusyuh, tenang, dan berpakaian sopan, karena membaca al-Qur’an adalah beribadah kepada Allah SWT.<sup>43</sup>

#### 6) Bersiwak (Gosok Gigi)

Adab membaca al-Qur’an di antaranya adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca al-Qur’an, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau tidak enak.

---

<sup>41</sup> Jalaluddin Al-Mahali dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Haromain, 2007), hlm. 207.

<sup>42</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira’at...*, hlm. 39.

<sup>43</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira’at...*, hlm. 39.

Sebagaimana diterangkan dalam kitab *Fathul Qorib*, yaitu:

( وهو ) أى السواك ( في ثلاثة مواضع أشد إستحبابا ) من غيرها أحدها ( عند تغير الفم من أزم ) قيل هو سكوت طويل وقيل هو ترك الأكل وإنما قال ( وغيره ) ليشمل تغير الفم بغير أزم كأكل ذي ريح كريه من ثوم وبصل وغيرهما ( و ) الثاني ( عند القيام ) أى الإستيقاظ ( من النوم و ) الثالث ( عند القيام إلى لصلاة ) فرضا أو نفلا ويتأكد أيضا في غير الثلاثة المذكورة مما هو مذكور في المطولات كقراءة القرآن وإصفرار الأسنان .

“Bersiwak itu sangat disunnahkan dalam 3 tempat bila dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu: Pertama, ketika bau mulut berubah menjadi busuk, yakni karena lamanya berdiam, atau mungkin karena sebab meninggalkan makanan. Menurut pendapat pengarang kitab ini, bahwa termasuk juga bau mulut yang berubah menjadi busuk adalah karena habis makan makanan yang mempunyai bau tidak enak, seperti habis makan bawang putih, bawang merah, dan selain keduanya. Kedua, ketika bangun dari tidur. Ketiga, ketika hendak mengerjakan sholat fardhu atau sunnah. Disunnahkan juga bersiwakan selain tiga tempat tadi, seperti ketika hendak membaca al-Qur’an dann ketika gigi-gigi berwarna kuning.”<sup>44</sup>

## 7) Membaca *Ta’awwudz* dan *Basmalah*

---

<sup>44</sup> Muhammad bin Qosim As-Syafi’i, *Fathul Qorib*, (Surabaya: Imarotullah, t.t.), hlm. 4.

Membaca al-Qur'an hendaknya membaca *beristidzah* kepada Allah SWT dan membaca *basmalah* ketika akan membaca al-Qur'an.<sup>45</sup> Sebagaimana firman Allah yang diterangkan dalam kitab tafsir jalalain, yaitu:

( فإذا قرأت القرآن ) أي أردت قرأته ( فاستعد بالله من الشيطان الرجيم ) أي قل أعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

“(Apabila kamu membaca al-Qur'an) yakni ketika kamu ingin membaca al-Qur'an (maka hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah SWT dari syaitan yang terkutuk) yakni katakanlah: saya berlindung kepada Allah SWT dari syaitan yang terkutuk.”<sup>46</sup>

#### 8) Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil

Tartil artinya membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Ilmu Tajwid.<sup>47</sup> Sebagaimana firman Allah yang diterangkan dalam kitab Tafsir Munir, yaitu:

( ورتل القرآن ترتيلا ) أي بين القرآن في أثناء القيام تبيننا بأن يبين جميع الحروف ويوفى حقها .

---

<sup>45</sup> M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, hlm. 85.

<sup>46</sup> Jalaluddin Al-Mahali dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, hlm. 224.

<sup>47</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...*, hlm. 41.

“(Dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan) yakni jelaskanlah membaca al-Qur’an dengan sejele- jelasnya dalam pertengahan ibadah dengan cara menjelaskan dan menepati haknya semua huruf.”<sup>48</sup>

#### 9) Merenungkan Makna Al-Qur’an

Adab membaca al-Qur’an di antaranya adalah merenungkan arti ayat-ayat al-Qur’an yang dibaca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata al-Qur’an yang dibaca semampunya atau yang digerakkan lidah sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat.<sup>49</sup> Sebagaimana firman Allah, yaitu:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Al Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar” (Q.S. al-Isra’/17: 9).<sup>50</sup>

#### 10) *Khusyu’* dan *Khudhu’*

---

<sup>48</sup> M. Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Munir*, hlm. 408.

<sup>49</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira’at...*, hlm. 41-42.

<sup>50</sup> Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. J-ART, 2004), hlm. 283.

Di antara adab membaca al-Qur'an adalah *khusyu'* dan *khudhu'*. *Khusyu'* dan *khudu'* artinya merendahkan hati dan seluruh tubuh kepada Allah SWT, sehingga al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh besar bagi pembacanya.<sup>51</sup> Sebagaimana firman Allah, yaitu:

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

“Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'.” (Q.S. al-Isra'/17: 109).<sup>52</sup>

#### 11) Membaca Dengan Irama dan Suara yang Indah

Adab membaca al-Qur'an yang disepakati oleh ulama' adalah memperbagus suara saat membaca. Al-Qur'an tentunya adalah bacaan yang indah bahkan sangat indah. Namun, suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu.<sup>53</sup>

#### 12) Tidak Dipotong Dengan Pembicaraan Lain

---

<sup>51</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...*, hlm. 42.

<sup>52</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 293.

<sup>53</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insan, 1999), hlm. 233.

Membaca al-Qur'an adalah berdialog dengan Tuhan, karena al-Qur'an adalah firman-Nya.<sup>54</sup> Maka di antara adabnya adalah tidak memotong bacaannya dengan pembicaraan orang lain atau ngobrol dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main.

d. Tingkatan Dalam Mengaji Al-Qur'an

Tata cara dalam membaca al-Qur'an terdapat 3 tingkatan, di antaranya sebagai berikut:

أ) التحقيق : هو القراءة بتؤدة واطمئنان مع تدبير المعاني ومراعاة أحكام التجويد، ويستحسن أن يقرأ بها المتعلمون والمبتدئون، لإقامة ألسنتهم وإتقان أحكام التلاوة .

ب) الحدر : هو الإسراع في القراءة مع المحافظة على قواعد التجويد ومراعاتها.

ج) التدوير : هو القراءة بحالة متوسطة بين التحقيق والحدر مع مراعاة أحكام التجويد .

- 1) *At-Tahqiq* adalah membaca dengan pelan-pelan dan tenang serta memikirkan makna dan menepati hukum-hukum tajwid. Dan *at-Tahqiq* dapat membenarkan bacaan orang-orang yang belajar dan orang-orang pemula, karena dapat meluruskan lidah mereka dan mengokohkan hukum-hukum bacaan.

---

<sup>54</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...*, hlm. 45.

- 2) *Al-Hadr* adalah mempercepat bacaan serta menjaga dan menepati kaidah-kaidah tajwid.
  - 3) *At-Tadwir* adalah membaca dalam keadaan pertengahan yaitu diantara at-Tahqiq dan al-Hadr serta menepati hukum-hukum tajwid.<sup>55</sup>
- e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar Mengaji Al-Qur'an

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>56</sup> Perubahan-perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1) Faktor Individual

Faktor individual yang mempengaruhi belajar, diantaranya:

- a) Kematangan/Pertumbuhan.
- b) Kecerdasan/Intelijensi.
- c) Latihan dan Ulangan.
- d) Motivasi.

---

<sup>55</sup> Muhammad 'Isom, *Al-Wadhiih Fi Ahkami At-Tajwidi*, (Kudus: Mubarakah Toyyibah, 1995), hlm. 9.

<sup>56</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 64.

e) Sifat-sifat Pribadi Seseorang.<sup>57</sup>

## 2) Faktor Sosial

Faktor sosial yang dapat mempengaruhi belajar, diantaranya:

a) Keadaan Keluarga.

b) Guru dan Cara Mengajar.

c) Alat-alat Pelajaran.

d) Motivasi Sosial.

e) Lingkungan dan Kesempatan.<sup>58</sup>

## B. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang memiliki relevansi dengan judul skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sofiatun Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2007 dalam penelitiannya yang berjudul: *Studi Korelasi Antara Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI MAN 1 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Dalam penelitian ini membahas tentang tingkat pemahaman siswa kelas XI MAN 1 Semarang dalam kategori baik, artinya bahwa tingkat pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca siswa sudah

---

<sup>57</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1985), hlm. 101.

<sup>58</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 101.

cukup baik, dari segi makhorijul huruf, sifatul huruf, kelancaran membaca.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Sholichah Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2009 dalam penelitiannya yang berjudul: *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Surat-surat Dalam Al-Qur'an Melalui Metode Demonstrasi ( Studi Tindakan Terhadap Siswa Kelas IV MI Arrosyidin Pancuranmas Secang Magelang Tahun Ajaran 2010/2011 )*. Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dan mengurangi kejenuhan dalam belajar al-Qur'an.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2009 dalam penelitiannya yang berjudul: *Peningkatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Drill Di Madrasah Salafiyah Ibtida'iyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kota Pekalongan*. Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan metode drill dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an kelas IV di Madrasah Salafiyah Ibtida'iyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kota Pekalongan dengan melihat dari nilai kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Tutik Muslikhah Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011 dalam

penelitiannya yang berjudul: *Studi Deskripsi Tentang Kemampuan Menulis Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Campursalam Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun 2011*. Dalam penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis al-Qur'an Hadits siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Campursalam Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung berada dalam kategori "cukup". Hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan menulis al-Qur'an Hadits siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Campursalam Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung adalah 66,37.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Mas'udi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011 dalam penelitiannya yang berjudul: *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Antara Yang Berasal Dari MI dan Yang Berasal Dari SD Di MTs. Yakti Tegalrejo Magelang*. Dalam penelitian ini membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII yang berasal dari MI dan SD di Mts. Yakti Tegalrejo Magelang termasuk dalam kualifikasi "cukup". Hal ini dilihat dari nilai rata-rata 174,5 untuk siswa yang berasal dari MI dan 162,32 untuk siswa yang berasal dari SD.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, jelas bahwa ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Karena penelitian ini lebih memfokuskan tentang meningkatkan minat anak dalam mengaji al-Qur'an pasca Sekolah Dasar.

### C. Pengaruh Minat Anak Terhadap Belajar Al-Qur'an

Membaca merupakan faktor utama bagi keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh Allah SWT kepada manusia. Untuk itu sebagai seorang muslim sangat dianjurkan mempelajari al-Qur'an baik dari segi membaca, menghafal, dan bahkan sampai bisa memahami maknanya, karena al-Qur'an sebagai penuntun dan pedoman jalan kebenaran bagi umat Islam.

Namun perlu diketahui pula bahwa salah satu faktor penunjang yang keberhasilan proses belajar adalah minat. Disamping itu, minat timbul di sebabkan berbagai hal, antara lain: karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.<sup>59</sup> Oleh karena itu minat pada anak-anak terutama minat belajar harus diperhatikan dengan seksama, hal ini untuk memudahkan membimbing dan mengarahkan anak belajar, sehingga anak tidak perlu repot mendapat dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukan cukup menarik minatnya.

Seorang anak tidak mungkin mencapai sukses dalam segala aktifitasnya tanpa ada minat. Minat itu timbul karena sesuatu hal yang membuat anak tertarik perhatiannya. Kadangkala perhatian timbul dari dalam diri si anak sendiri, dan kadangkala timbul dari luar.

---

<sup>59</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 191.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa minat sangat penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Dengan kata lain belajar akan dapat mencapai prestasi yang baik apabila belajar itu disertai dengan minat dan sebaliknya belajar akan gagal apabila belajar itu tidak disertai dengan minat.

Perlu diperhatikan pula bahwa dalam proses belajar yang memegang peran utama adalah seorang pendidik atau dalam hal ini adalah ustadz, maka di dalam mengajar ustadz harus memperhatikan dan sekaligus dapat membangkitkan minat peserta didiknya. Sehingga diharapkan, hal itu akan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan harapan, baik peserta didik, orang tua, maupun pengajarnya.

Dengan demikian minat mempunyai peran yang sangat penting dalam proses mengaji al-Qur'an. Mengaji yang disertai dengan minat dan motivasi dari orang tua akan mampu menghasilkan keberhasilan atau prestasi yang memuaskan.

